

I'M FINE



Oleh:

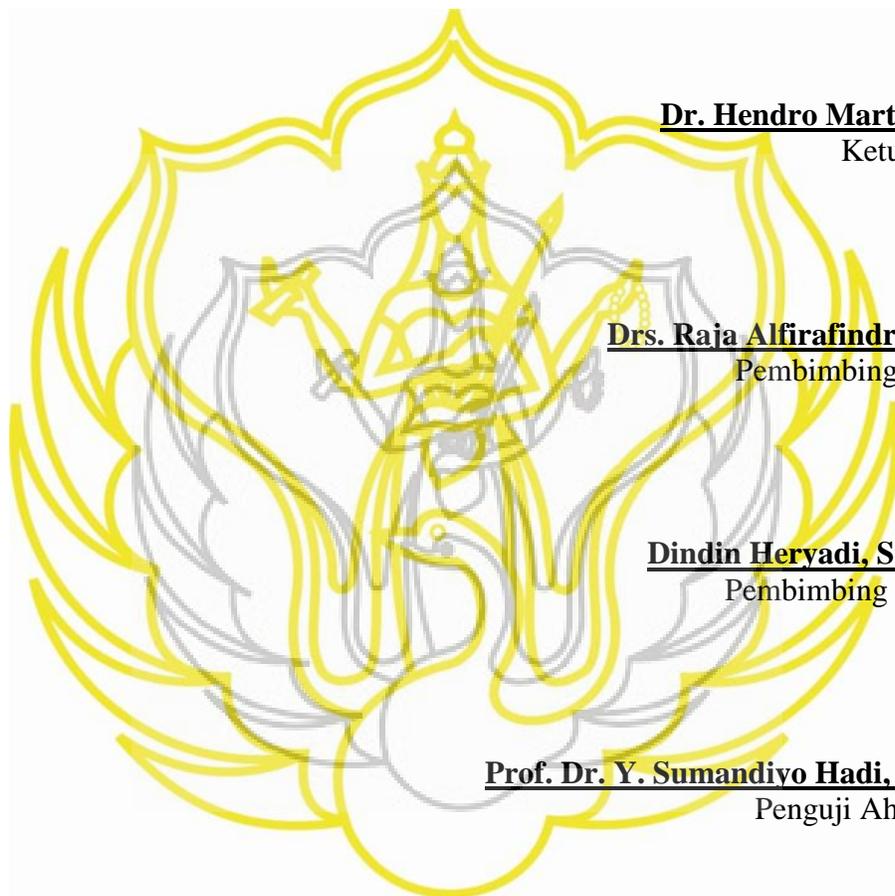
MUHAMMAD FEBRIAN ROCHMADHONI

NIM 1111367011

**TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2015/2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 26 Januari 2016



Dr. Hendro Martono, M.Sn.

Ketua/ Anggota

Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum.

Pembimbing I/ Anggota

Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn.

Pembimbing II/ Anggota

Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.ST., S.U.

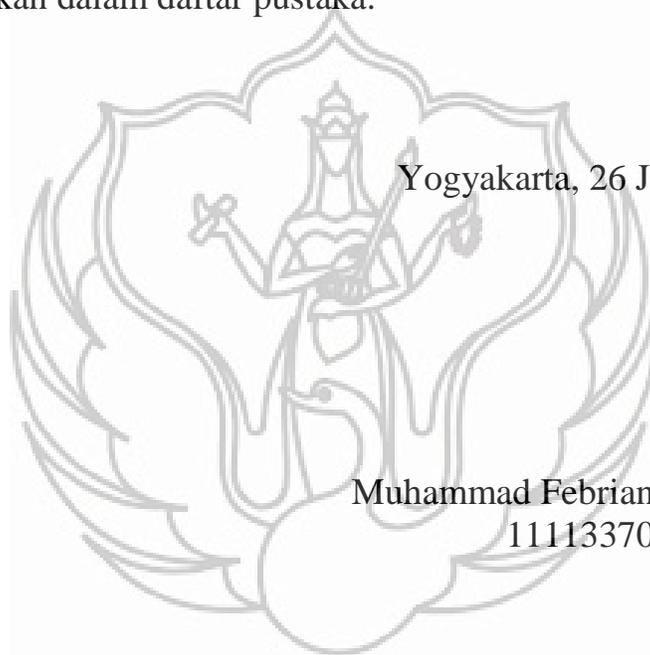
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 26 Januari 2016

Muhammad Febrian Rochmadhoni
1111337011

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT, sang pencipta dan pengatur segalanya. Atas izin, rahmat dan hidayah-Nya, proses penciptaan dan naskah karya tugas akhir "*I'm Fine*" telah di selesaikan tepat waktu. Karya dan naskah tari ini diciptakan untuk memenuhi salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan masa studi dan memperoleh gelar sebagai sarjana S-1 Seni Tari minat utama Penciptaan tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penggarapan karya koreografi ini menghabiskan waktu yang sangat panjang membuat penata berhadapan langsung dengan segala kejadian dan orang-orang yang mendukung karya koreografi ini. Hambatan dan rintangan tidak luput dari proses, tetapi dengan dukungan orang-orang dalam karya koreografi ini bisa dilalui bersama-sama sehingga menimbulkan kesan tersendiri. Penata mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pendukung karya koreografi ini baik dari ide awal garapan sampai pementasan bahkan pertanggungjawaban. Karya dan tulisan ini jauh dari kata sempurna, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penata merasa bisa mencapai titik sempurna. Penata percaya bahwa ini bukan akhir dari segalanya, tetapi merupakan awal dari proses kedepan nanti. Semoga tali persaudaraan yang ada di setiap pendukung karya koreografi ini bisa menjalin silaturahmi kembali, dan tentunya lebih baik dari sebelumnya. Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada

1. Keluarga tercinta, Mama dan Papa tersayang Hari Suski Handayani dan Fatnan. Mama yang tidak pernah bosan selalu mengingatkan untuk ibadah sholat, mengaji, puasa untuk kebaikan sekarang maupun yang akan datang dan Papa yang selalu mengajarkan menjadi pemimpin yang benar dan bertanggung jawab. Serta Kakak terkasih, Muhammad Fajar Firdhaus yang sering meluangkan waktunya pulang pergi Purworejo Jogja hanya untuk

menanyakan keadaan, walaupun sering membuat jengkel karena perilakunya namun itu merupakan salah satu bentuk rasa sayang terhadap adiknya.

2. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum. dan Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing I dan II karya Tugas Akhir ini. Penata sangat berterima kasih atas waktu, tenaga, pikiran yang dikorbankan untuk membimbing penata menyusun tugas akhir penciptaan tari ini.
3. Dra. Budi Astuti, M.Hum. selaku dosen wali yang selalu memberi motivasi dalam menjalani proses perkuliahan dari awal kuliah sampai menjalani tugas akhir ini.
4. Dr. Hendro Martono, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Tari ISI Yogyakarta yang telah membantu dalam proses administrasi dalam penggarapan karya koreografi ini.
5. Drs. Supriyanti, M.Hum dan Drs. Darmawan Dadijono, M.Sn. selaku Dosen Jurusan Tari yang dengan sukarela memberikan saran dan nasihat untuk memotivasi baik tulisan maupun karya saat penata meminta bantuan.
6. Para Penari "*I'm Fine*" Rapi Arapat, Janihari Parsada, Vicky Cahya Ramadhan, Bintang Alvi Anugerah, Elan Fitra Dianto, Raden Muhammad Firman Setyo Anam yang merelakan tenaga, waktu, dan pikirannya untuk tetap berlatih di kesibukan masing-masing. Terima kasih untuk Rapi Arapat sebagai penari maupun teman terdekat yang selalu mendengar keluh kesah dan cerita penata.
7. Riskhi Bestari dan Said Fakhrur Ar Rozzie Al Qudsy selaku penata musik karya tari "*I'm Fine*" yang merelakan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membuat musik iringan, dan memperbolehkan penata menginap di kediaman penata musik sekedar istirahat ataupun membuat tulisan karya tugas akhir ini. Wildan Eko Prasetyo dan Bustomy selaku pemusik yang masih bisa menyempatkan waktunya untuk mau ikut berproses bersama dalam karya koreografi ini.

8. Teman-teman pendukung karya "*I'm Fine*" Endri, Nina, Acil, Ema, Devi, Susilo, Agnes, Eva, Rizki, Balqis, Nada dengan ikhlas memberikan waktu luangnya untuk datang menyediakan konsumsi latihan dan membuat properti *paper bag* dan *setting* sobekan kertas.
9. Teman-teman pelangi 2011, berkat kalian karya koreografi ini bisa terlaksana sesuai apa yang terjadi. Proses dari awal semester I sampai menempuh tugas akhir ini begitu banyak cerita dan pengalaman yang didapatkan bersama kalian. Maaf jika selama menjalin persaudaraan selama kurang lebih empat tahun ini ada yang tidak berkenan dihati.
10. Teman-teman kontrakan simbah mas Taufan, mas Gilang, mas Driki, mas Dayat, mas Hamka, mas Riski, Busta, dan Yuli yang sering membukakan pintu kontrakan tanpa mengeluh ketika pulang latihan larut malam.
11. Semua pendukung karya koreografi "*I'm Fine*" termasuk produksi SIX dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT selalu melindungi dan meridhoi untuk bisa berkarya lebih baik lagi.

Yogyakarta, 26 Januari 2016

Penulis

Muhammad Febrian Rochmadhoni

RINGKASAN

I'M FINE

Karya : Muhammad Febrian Rochmadhoni

1111367011

“*I'm Fine*” merupakan judul karya tugas akhir ini. kata *I* merupakan kata yang letaknya berada dibelakang subjek dengan disertai *to be (am)* yang menjadi *I'm* atau *I am* artinya saya atau aku, kemudian kata *Fine* merupakan kata sifat artinya baik. Jika di artikan dalam bahasa Indonesia berarti aku baik-baik saja atau aku tidak apa apa. Karya “*I'm Fine*” menyampaikan beberapa hal diantaranya proses perkuliahan dan hubungan penata dengan lingkungan Seni Tari ISI Yogyakarta sejak awal semester I sampai menempuh tugas akhir ini, kepribadian penata yang termasuk kepribadian campuran alami *melankolis* dengan *phlegmatis* yang memiliki kesamaan *introver*, pesimistis, dan berbicara lunak

Penggunaan *property paper bag* dalam karya koreografi ini menggambarkan tentang perasaan yang berbohong. Penata yang sering menyendiri dan sering berbuat konyol agar terlihat baik-baik saja oleh orang lain merupakan bentuk visual dengan menggunakan *paper bag*. Gerak dasar dalam karya koreografi ini merupakan gerak-gerak keseharian yang distilisasi dan didistorsi, seperti memandang, berjalan, menyapa, meraba, bersalaman, mengangkat tangan, merangkul, menarik.

Karya tari “*I'm Fine*” divisualisasikan dalam garap koreografi kelompok enam penari laki-laki dengan format *MIDI* dan *live music*. Warna busana penari yang dominan abu-abu dengan model *casual* dan *formal* merupakan penggambaran busana yang sering dikenakan sehari-hari dalam lingkungan perkuliahan kampus ISI Yogyakarta.

kata kunci : perkuliahan, kepribadian, *paper bag*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Tinjauan Sumber.....	9
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	14
A. Kerangka Dasar Penciptaan.....	14
B. Konsep Dasar Tari.....	15
1. Rangsang Tari.....	15
2. Tema Tari.....	15
3. Judul Tari	16
4. Bentuk Cara Ungkap.....	17
a. Tipe Tari.....	17
b. Mode Penyajian.....	17
C. Konsep Garap Tari.....	18
1. Gerak.....	18
2. Penari.....	18
3. Musik Tari.....	19
4. Rias dan Busana.....	20
5. Pemanggungan.....	21

a. Area Pementasan.....	21
b. Ruang Pentas.....	22
c. Tata Rupa Pentas.....	22
d. Pencahayaan.....	23
BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI.....	24
A. Metode dan Tahapan Penciptaan.....	24
1. Metode Penciptaan.....	24
a. Eksplorasi.....	24
b. Improvisasi.....	27
c. Komposisi.....	28
d. Evaluasi.....	29
2. Tahapan Penciptaan.....	31
a. Tahapan Awal.....	31
1. Penetapan Ide dan Tema.....	31
2. Pemilihan dan Penetapan Penari.....	32
3. Pemilihan dan Penetapan Pemusik.....	34
b. Tahapan Lanjut.....	35
1. Proses Penata Tari dengan Penari.....	35
2. Proses Penata Tari dengan Penata Musik.....	39
3. Proses Penata Tari dengan Penata Artistik.....	42
4. Proses Penata Tari dengan Penata Rias Busana....	44
B. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan.....	46
1. Urutan Penyajian Tari.....	46
2. Deskripsi Motif Gerak.....	55
BAB IV. PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	70
A. Sumber Tertulis.....	70
B. Sumber Video.....	71

C. Sumber Webtografi.....	71
D. Sumber Lisan.....	71
GLOSARIUM.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	<i>Paper Bag</i> yang dilukis seperti muka tersenyum, <i>property</i> yang digunakan dalam karya <i>I'm Fine</i>	6
Gambar 2.	Desain Busana Penari (Design by Rapi Arapat)	21
Gambar 3.	Eksplorasi di Lobi Jurusan Seni Tari merasakan <i>introver</i> yang mempunyai ruang sendiri.....	26
Gambar 4.	Eksplorasi di Lobi Jurusan Seni Tari merasakan bertemu dengan orang yang senasib.....	27
Gambar 5.	Dosen Pembimbing 1 saat memberikan evaluasi setelah seleksi tahap 2	30
Gambar 6.	Dosen Pembimbing 2 saat memberikan evaluasi setelah seleksi tahap 2.....	30
Gambar 7.	Penggarapan musik iringan oleh penata musik untuk seleksi 2 di kediaman Bang Habib.....	40
Gambar 8.	Penggarapan musik iringan oleh penata musik untuk seleksi 3 di kediaman Riskhi.....	41
Gambar 9.	Adegan introduksi saat <i>backdrop</i> terbuka.....	47
Gambar 10.	Adegan 1 menggambarkan proses perkuliahan dan adaptasi penata di Jurusan Seni Tari ISI Yogyakarta.....	50
Gambar 11.	Penggambaran suasana dan aktifitas perkuliahan Seni Tari ISI Yogyakarta pada bagian 2.....	53
Gambar 12.	Jatuhnya sobekan kertas dari para-para di adegan 3.....	55
Gambar 13.	Motif Meraba Ruang.....	56
Gambar 14.	Motif Menggapai Tak Sampai.....	56
Gambar 15.	Motif Bersih-bersih.....	57
Gambar 16.	Motif <i>Say Hi</i>	58
Gambar 17.	Motif Unjuk Tangan.....	59
Gambar 18.	Motif Salam Berjalan.....	60
Gambar 19.	Motif Angkuh.....	61
Gambar 20.	Motif Jalan <i>Srimpet</i>	62

Gambar 21. Motif Malu-malu.....	64
Gambar 22. Motif Goyang-goyang Lucu.....	65
Gambar 23. Motif Ada Apa, Yuk Semangat.....	66
Gambar 24. Motif <i>I'm Fine</i>	67
Gambar 25. Adegan <i>introduksi</i> penggambaran <i>introvert</i> oleh satu penari	73
Gambar 26. Adegan <i>introduksi</i> penggambaran <i>introvert</i> oleh enam penari.....	73
Gambar 27. Adegan 1 penggambaran penata yang beradaptasi dengan lingkungan baru.....	74
Gambar 28. Adegan 2 penari menggunakan <i>property paper bag</i>	74
Gambar 29. Adegan <i>ending</i> dengan <i>setting</i> sobekan kertas yang jatuh dari para-para.....	75
Gambar 30. Adegan <i>ending</i> dengan <i>setting</i> sobekan kertas yang jatuh dari para-para.....	75
Gambar 31. Enam penari menggunakan <i>paper bag</i>	76
Gambar 32. Seluruh pendukung karya <i>I'm Fine</i>	76
Gambar 33. Busana penari 1 tampak depan.....	77
Gambar 34. Busana penari 2 tampak depan.....	78
Gambar 35. Busana penari 3 tampak depan.....	79
Gambar 36. Busana penari 4 tampak depan.....	80
Gambar 37. Busana penari 5 tampak depan.....	81
Gambar 38. Busana penari 6 tampak depan.....	82
Gambar 39. Pamflet Gelar Resital Tari 2016 “Kebebasan Raga Dalam Berkarya”...	104
Gambar 40. Spanduk ukuran 1,5 x 5 m Gelar Resital Tari 2016 “Kebebasan Raga Dalam Berkarya” di Pendhapa Tari ISI Yogyakarta.....	105
Gambar 41. Spanduk ukuran 3 x 6 m Gelar Resital Tari 2016 “Kebebasan Raga Dalam Berkarya” Gerbang Utama ISI Yogyakarta.....	105
Gambar 42. <i>Co Card</i> dan Tiket Gelar Resital Tari 2016 “Kebebasan Raga Dalam Berkarya”.....	106
Gambar 43. <i>Booklet</i> Gelar Resital Tari 2016 “Kebebasan Raga Dalam Berkarya”.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: FOTO KARYA.....	73
LAMPIRAN 2	: SINOPSIS KARYA.....	83
LAMPIRAN 3	: POLA LANTAI DAN <i>SCRIP LIGHT</i>	84
LAMPIRAN 4	: <i>LIGHTING PLOT</i>	97
LAMPIRAN 5	: <i>MASTER PLAN</i>	98
LAMPIRAN 6	: JADWAL LATIHAN, SELEKSI 1, SELEKSI 2, SELEKSI 3, <i>RUNTHROUGH, TECHNICAL RUNTHROUGH, GENERAL REHEARSAL, PERFORMANCE</i>	99
LAMPIRAN 7	: JADWAL KEGIATAN PROGRAM.....	101
LAMPIRAN 8	: PENDUKUNG KARYA.....	102
LAMPIRAN 9	: PEMBIAYAAN.....	103
LAMPIRAN 10	: PAMFLET.....	104
LAMPIRAN 11	: SPANDUK.....	105
LAMPIRAN 12	: <i>CO CARD</i> DAN TIKET.....	106
LAMPIRAN 13	: <i>BOOKLET</i>	107
LAMPIRAN 14	: PARTITUR.....	108
LAMPIRAN 15	: KARTU BIMBINGAN.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya tidak bisa hidup sendiri. Hidup di dunia bukanlah hal mudah dilakukan seorang diri, karena setiap manusia pasti membutuhkan seseorang ataupun sekelompok orang untuk menjalani kehidupan. Manusia yang kehidupannya terbiasa sendiri pasti akan merasa butuh bantuan dari manusia lain walaupun dirinya merasa bisa untuk melakukan sesuatu sendiri. Sebagai makhluk sosial, setiap manusia tentu punya cara sendiri untuk bersosialisasi dengan orang lain. Sehingga dari cara bersosialisasi tersebut biasanya mengalami kemudahan atau bahkan kesulitan untuk dapat diterima di lingkungannya. Penilaian cara bersosial dari setiap orang pasti berbeda dan tentu mempunyai nilai kekurangan maupun kelebihan sendiri. Kekurangan yang dimiliki seseorang biasanya ditutupi dengan kelebihan yang dimiliki, namun tidak dipungkiri bahwa kekurangan dan kelebihan tersebut bisa menjadi tolak ukur seseorang dalam bersosialisasi. Sebuah pepatah hukum alam mengatakan “siapa yang kuat dialah yang menang”, yang bisa diartikan bahwa seseorang yang memiliki jiwa tegar dalam menghadapi masalah hidup dan kuat melawan tekanan dari berbagai arah maka akan diakui oleh lingkungannya.

Watak saya adalah diri saya yang sesungguhnya, kepribadian saya adalah pakaian yang saya kenakan.¹ Kepribadian seseorang yang sama atau berbeda dengan orang lain bisa menjadi tolak ukur seseorang atau sekelompok orang

¹ Florence Littauer, *Personality Plus (Kepribadian Plus)*, Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group, 2011, p.15

untuk saling bersosialisasi. Jika kepribadian orang tersebut sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain atau sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan, biasanya lingkungan tersebut menolak keberadaan orang tersebut atau perlahan menjauh dari lingkungan tersebut. Florence Littauer dalam bukunya yang berjudul *personality plus* mengemukakan ada empat jenis watak dasar manusia, di antaranya *sanguinis* yang populer, *melankolis* yang sempurna, *koleris* yang kuat dan *phlegmatis* yang damai. Empat watak dasar tersebut bisa jadi kolaborasi atau campuran dari masing-masing watak seperti campuran berlawanan, campuran pelengkap dan campuran alami. Watak campuran alami dari empat watak tersebut di antaranya watak *sanguinis* yang populer dengan *koleris* yang kuat dan watak *melankolis* yang sempurna dengan *phlegmatis* yang damai.² Sifat penata yang senang menyendiri, tidak percaya diri dan suka memendam perasaan merupakan watak yang terdapat pada watak *melankolis* yang sempurna dan *phlegmatis* yang damai. Kedua watak ini mempunyai kesamaan *introver*, pesimistis dan bicara lunak. Mereka mungkin memiliki kesulitan dalam pembuatan keputusan karena mereka sama-sama lambat di bidang ini, dan keduanya suka menunda-nunda.³ Selain senang menyendiri, penata sering mencari jalan tengah untuk menghindari konflik yang dihadapi, sehingga terkadang penata suka memendamkan perasaan tanpa mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Kehidupan tiap manusia tentu berbeda cerita dan jalannya, ketika manusia berada di sebuah lingkungan yang baru, dia harus beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Berbagai cara dilakukan agar keberadaannya diakui di lingkungannya,

² Florence Littauer, *Personality Plus (Kepribadian Plus)*, Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group, 2011, p.247

³ Florence Littauer, *Personality Plus (Kepribadian Plus)*, Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group, 2011, p 247

namun apabila gagal saat beradaptasi, maka mau tidak mau harus mundur perlahan atau berusaha secara perlahan agar diakui keberadaannya. Perlu usaha keras seseorang agar dirinya bisa beradaptasi kembali dan diterima oleh lingkungannya. Pengalaman empiris penata menjadi mahasiswa di Jurusan Seni Tari ISI Yogyakarta dari awal kuliah tahun 2011 sampai dengan menempuh tugas akhir ini memiliki kesan tersendiri. Berlatar belakang dari keluarga yang bukan seniman, penata merupakan satu-satunya anggota keluarga yang menekuni ilmu seni tari dengan modal ilmu tari yang terbatas. Menari merupakan salah satu hobi penata yang sudah ditekuni sejak Taman Kanak-Kanak. Hobi ini selalu didukung oleh keluarga dengan bersedia hadir dan menyaksikan langsung di acara pentas menari. Menjadi salah satu mahasiswa Seni Tari ISI Yogyakarta merupakan kebanggaan tersendiri bagi penata. Bertemu mahasiswa dari berbagai daerah, berbagai suku, berbagai budaya dan tentunya berbagai kepribadian yang berbeda. Sifat penata yang awalnya mudah beradaptasi dan mudah akrab dengan orang baru menjadi lebih mudah untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan mahasiswa lain. Bermodal ilmu dan pengalaman tari yang terbatas menjadi pertimbangan mahasiswa lain untuk menerima keberadaan penata, namun menganggap itu hal yang tidak perlu dipikirkan.

Watak penata yang termasuk watak campuran alami *melankolis* yang sempurna dan *phlegmatis* yang damai terlihat dan dialami saat berjalannya proses perkuliahan. Orang *melankolis* yang sempurna sangat memperhatikan orang lain dan peka terhadap keperluan mereka.⁴ Sifat penata yang *welcome* dengan orang-orang baru sehingga bisa mengenal lebih baik dari setiap mahasiswa baik kakak

⁴ Florence Littauer, *Personality Plus (Kepribadian Plus)*, Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group, 2011, p.86

tingkat maupun adik tingkat. Terlihat dari sifat peduli dengan sekitar menjadikan penata banyak disenangi mahasiswa lain.⁵ Namun kembali ke pengalaman dan ilmu yang terbatas menjadi pertimbangan mahasiswa lain untuk bergabung dan menerima keberadaan penata. Orang *melankolis* yang sempurna punya citra diri yang rendah, mereka cenderung merasa dalam situasi sosial.⁶ Ketidakpedulian penata terhadap hal tersebut membuat berubah pikiran dan merasa dirinya tidak berhasil beradaptasi dengan lingkungan. Penata lebih sering menyendiri setiap berkegiatan, kurang percaya diri untuk bergabung dengan orang lain, dan segan untuk mengajak orang lain berproses. Terkadang penata selalu berusaha menutupi keadaan yang dirasakan dengan bergurau dengan teman yang menurut penata lebih dipercaya untuk diajak bergurau.⁷ Masalah yang mendasar di bawah sifat keras kepala ini adalah bahwa seorang *phlegmatis* yang damai tidak bersedia berkomunikasi. Karena dia selalu mengambil cara perlawanan seminimal mungkin dan menghindari kontroversi, tentu saja dia merasa lebih mudah untuk berdiam diri mengenai perasaannya daripada menyatakan pendapatnya dan mengambil risiko untuk menghadapi konflik.⁸ Penata sering merasa tidak berguna dan tidak pantas bergabung dengan orang lain, namun mencoba untuk menutupi perasaan tersebut dan mencoba untuk menghindari rasa sakit dengan mematikan emosi yang dirasakan.

⁵ Wawancara dengan Putri Maylani Pamungkas, 23 th, Mahasiswa Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, di Pendhapa Tari ISI Yogyakarta, 6 September 2015

⁶ Florence Littauer, *Personality Plus (Kepribadian Plus)*, Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group, 2011, p.187

⁷ Wawancara dengan Gita Indah Hapsari, 20 tahun, Mahasiswi Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, di Kediaman Riskhi Bestari, Sewon, Bantul, 4 September 2015.

⁸ Florence Littauer, *Personality Plus (Kepribadian Plus)*, Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group, 2011, p.239

Sempat terlintas dalam benak untuk berhenti kuliah, namun melihat dan merasakan hal tersebut tidak hanya dialami sendiri, penata mengurungkan niat tersebut. Penata mencoba bergabung dengan orang-orang yang mengalami pengalaman yang sama, sehingga penata merasa dirinya tidak hanya sendiri dan mulai bangkit dari keterpurukan. Tidak hanya satu dua orang yang pengalamannya sama dengan penata, namun bisa dibilang banyak yang merasakan. Saling membantu dan berbagi dari masing-masing pengalaman yang tidak mengenakan tersebut agar bisa menjalani kerasnya hidup bersama-sama. Berkumpul dengan orang-orang yang senasib pengalaman dengan penata membuat penata kembali percaya diri, lebih tegar, dan lebih semangat untuk menghadapi kerasnya hidup.

Sifat penata yang suka menyembunyikan perasaan digambarkan dengan menggunakan properti *paper bag* yang dilukis seperti muka tersenyum untuk dipakai untuk menutupi muka penari. Properti ini menggambarkan tentang kebohongan dari mimik muka yang sebenarnya dengan maksud untuk menutupi perasaan tertekan dan tersakiti agar orang lain beranggapan baik-baik saja. Kepribadian *introver* yang merupakan campuran dari watak *melankolis* dan *phlegmatis* pada diri penata, terkadang terlihat aneh di mata orang sekitar. Keberadaan penata yang sering menyendiri di tiap tempat juga terkadang membuat diri penata dinilai orang lain mempunyai dunia sendiri tanpa mempedulikan lingkungan sekitar.⁹

⁹ Wawancara dengan Adi Putra Cahya Nugraha, 22 tahun, Mahasiswa Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, di Lobby Tari ISI Yogyakarta 17 September 2015.



Gambar 1. *Paper Bag* yang dilukis seperti muka tersenyum, *property* yang digunakan dalam karya *I'm Fine*.
(foto : www.dreamindemon.com)

Uraian latar belakang di atas memunculkan pertanyaan—pertanyaan ide kreatif sebagai berikut :

1. Bagaimana memvisualisasikan kepribadian penata yang termasuk kepribadian campuran *melankolis* dan *phlegmatis* di lingkungan Seni Tari ISI Yogyakarta dalam bentuk koreografi kelompok enam penari laki-laki ?
2. Bagaimana mengolah *property paper bag* dan *setting* sobekan kertas yang menggambarkan kebohongan mimik muka dan kebebasan dalam garapan karya koreografi ?

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan pertanyaan kreatif yang telah disebutkan di latar belakang penciptaan menghadirkan rumusan ide penciptaan karya koreografi *I'm Fine*. Karya yang terinspirasi dari proses perkuliahan dan hubungan penata dengan lingkungan Seni Tari ISI Yogyakarta sejak semester I hingga menempuh tugas akhir ini. Bermodalkan ilmu dan pengalaman seni tari yang terbatas ternyata menjadi tolak ukur untuk menerima keberadaan penata. Karya koreografi ini memvisualkan kepribadian penata yang termasuk kepribadian campuran *melankolis* dan *phlegmatis*, yang mempunyai kesamaan *introver*, pesimistis, dan berbicara lunak. Kepribadian yang dirasakan saat proses perkuliahan di Seni Tari ISI Yogyakarta sejak semester I sampai menempuh tugas akhir ini, juga memvisualkan kegiatan perkuliahan di Seni Tari ISI Yogyakarta baik praktek maupun teori.

Bermodalkan ilmu dan pengalaman seni tari yang terbatas ternyata menjadi tolak ukur kelompok mahasiswa untuk menerima keberadaan penata. Sifat tidak percaya diri, selalu menyendiri, sampai berbohong dengan diri sendiri sering dirasakan penata ketika berada di lingkaran kelompok mahasiswa lain. *Property paper bag* dalam karya ini menjadi simbol kebohongan dan ketidakpercayaan diri penata. Bentuk *paper bag* yang kotak terlihat seperti mempunyai ruang yang sempit dan memiliki dunia sendiri. Perihal seperti itu ternyata tidak hanya dirasakan oleh penata sendiri, namun beberapa mahasiswa lainpun juga merasakan hal yang sama. Bertemu dengan mahasiswa yang senasib dengan penata, membuat kepercayaan diri penata kembali bangkit, saling bahu-membahu, tolong-menolong agar sama-sama kembali bangkit dan percaya diri. *Setting*

sobekan kertas yang jatuh berhamburan dari atas *proscenium stage* merupakan penggambaran penyesalan dan kebebasan dari penata yang berbohong untuk bisa bergabung dengan kelompok mahasiswa lain.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Karya seni khususnya seni tari harus mempunyai tujuan dan manfaat untuk penonton, pendukung karya, maupun penata. Berikut tujuan dan manfaat dari karya koreografi ini :

1. Tujuan

- a. Memvisualkan kepribadian watak *melankolis* yang sempurna dan *phlegmatis* yang damai ke dalam sebuah garapan tari dengan bentuk koreografi kelompok.
- b. Memberi semangat dan motivasi bagi penata maupun mahasiswa atau mahasiswi serta orang-orang yang merasa dirinya berwatak *melankolis* dan *phlegmatis* agar tidak menyerah dan percaya diri dalam persaingan baik dari dalam maupun luar kampus.
- c. Memberi pesan bahwa hidup di dunia lebih indah bila saling merangkul, saling bergandengan, saling membantu tanpa adanya meremehkan satu sama lain.

2. Manfaat

- a. Memahami dan mengetahui karakter dari watak *melankolis* dan *phlegmatis* yang terdapat dalam diri penata.

- b. Penari dalam karya koreografi ini mendapatkan pengalaman untuk bisa merasa, bukan merasa bisa.
- c. Seniman maupun mahasiswa seni khususnya penciptaan tari bisa mendapatkan referensi lebih ketika membuat sebuah karya tari.

D. Tinjauan Sumber

Menciptakan sebuah karya seni khususnya seni tari tidak mungkin seorang penata tidak ada atau tidak memiliki tinjauan sumber. Ketika seorang penata menciptakan sebuah karya tari tentu ada landasan-landasan atau tinjauan-tinjauan yang menjadi inspirasi maupun ide dalam menciptakan tari. Tinjauan sumber tersebut bisa berupa sumber pustaka, sumber video, sumber internet, maupun sumber wawancara. Dalam karya tari ini penata mendapatkan sumber pustaka dan sumber karya, diantaranya :

1. Sumber Pustaka

Buku berjudul *Dance Compositon : A Practical Guide For Teachers* karya Jacqueline Smith yang diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh Ben Suharto menjadi *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Buku ini memberikan pedoman mengenai bagaimana seorang penata tari menciptakan sebuah koreografi kelompok serta memperkaya ilmu tentang variasi dalam pengolahan koreografi kelompok. Secara jelas terdapat pada BAB II buku ini tertulis pedoman yang mudah dimengerti oleh penata mengenai konsep dasar tari dan konsep garap tari. Sehingga dapat memudahkan penata dalam menggarap karya koreografi dengan mengenal

rangsang dan tipe tari serta memberikan kemudahan bagi penari dalam mendalami karya koreografi ini.

Buku Berjudul *Koreografi, Bentuk, Teknik dan Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku tersebut memberikan pengetahuan penata dan kontribusi karya koreografi ini pengertian koreografi, gerak, ruang dan waktu sebagai elemen dasar koreografi. Tentunya buku ini sangat membantu penata dalam proses penggarapan karya koreografi ini dalam memahami elemen dasar pendukung koreografi, seperti ruang, waktu dan aspek gerak (tenaga) dalam penggunaan arah hadap, permainan level, dan aksi.

Buku berjudul *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Buku ini selain menjelaskan tentang tari kelompok, juga menjelaskan pembagian komposisi seperti *focus on two point, focus on three point* dan seterusnya, pertimbangan jumlah penari, jenis kelamin, postur tubuh dan lain sebagainya. Elemen-elemen pada koreografi kelompok dijelaskan dalam buku ini, sehingga sangat membantu penata untuk menggarap karya koreografi kelompok ini. Selain itu, penata juga lebih mudah mengkomposisi baik gerak maupun pola lantai yang lebih teliti dan kreatif.

Buku berjudul *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. Buku tersebut menjelaskan tentang perkembangan psikologi remaja dengan berbagai perkembangan. Kurangnya ilmu pengetahuan penata tentang psikologi khususnya psikologi remaja membuat buku ini menjadi pedoman penata dalam ilmu psikologi remaja. Adapun kontribusi yang didapat dari salah satu sumber tertulis ini tentang

psikologi pada remaja, seperti emosi yang terdapat pada remaja khususnya remaja akhir.

Empat jenis watak dasar manusia yang terdapat pada buku yang berjudul *Personality Plus (Kepribadian Plus)* Edisi Revisi oleh Florence Littauer. Penata dapat mengetahui sendiri jenis watak dasar yang terdapat dalam diri pribadi dengan tes profil kepribadian yang terdapat dalam buku ini. Hasil dari tes tersebut penata tidak hanya mengetahui jenis watak yang terdapat dalam diri sendiri namun juga kelebihan dan kekurangan dari masing-masing watak serta cara beradaptasi dengan watak yang lain.

Buku berjudul *Trik Jitu Membaca Pikiran Orang Lain Lewat Bahasa Tubuh* oleh Lares Turafanany menjelaskan tentang bahasa tubuh manusia dan karakter seseorang berdasarkan pergerakan fisik. Buku ini sangat membantu penata dalam hal memaknai sebuah gerakan anggota tubuh sehingga bisa digunakan menjadi sebuah gerakan untuk koreografi.

2. Sumber Karya

Karya koreografi “*Ku Asa*” dan “*Ada*” karya Muhammad Febrian Rochmadhoni yang merupakan tugas dari mata kuliah koreografi III dan acara SEPATU MENARI “Bukan Sekedar Tari” yang mengambil tema status sosial dan perkembangan emosi pada remaja akhir. Kata *Ku Asa* memiliki arti dari harapan remaja yang dipandang sebelah mata. Sedangkan kata *Ada* memiliki arti keberadaan dari remaja yang dipandang sebelah mata. Karya ini terfokus dari segi dramatik yang membedakan dua status sosial remaja di lingkungan mahasiswa mahasiswi jurusan Seni Tari Fakultas Seni

Pertunjukan ISI Yogyakarta. Karya tari *Ku Asa* memberi pengalaman dalam mengemas sebuah karya tari, karena karya tari ini merupakan lanjutan dan pengembangan dari tari *Ku Asa* dan *Ada*.

Video *lyrical dance* “*Give Me Love*” dan “*Give Me Strength*” karya Kyle Hanagami. Kedua karya tersebut menceritakan tentang kepedulian Kyle Hanagami terhadap orang-orang penderita kanker yang sangat membutuhkan cinta dan kasih sayang dari orang-orang sekitar untuk memberinya semangat hidup. Kedua karya ini memberikan inspirasi tentang pengalaman estetis terhadap kepedulian dengan sesama. Gerak saling merangkul dan menyentuh menggambarkan kepedulian dan menyemangati satu sama lain.

3. Sumber Lisan

- a. Putri Maylani Pamungkas, 23 tahun, mahasiswi Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta angkatan 2011

Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 6 September 2015 di Pendhapa Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Agnes panggilan sehari-hari mahasiswi ini merupakan salah satu teman terdekat penata yang sering melakukan aktivitas bersama, sifatnya yang apa adanya menjadi daya tarik sendiri untuk menjadikannya salah satu sumber lisan. Sehingga penata lebih mudah mendapatkan penilaian tentang kepribadian penata berdasarkan penglihatan sumber lisan ini.

- b. Gita Indah Hapsari, 20 tahun, mahasiswi jurusan seni tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta angkatan 2013.

Wawancara dilakukan pada hari Jumat, 4 September 2015 di kediaman kos penata dusun Prancak, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Gita merupakan salah satu adik tingkat yang mengenal baik penata serta berasal dari daerah yang sama. Sama halnya dengan sumber lisan Agnes, Gita juga sering melakukan aktivitas bersama walaupun berbeda angkatan dengan penata. Selain itu, sifatnya yang tidak memilih-milih teman membuat penata lebih nyaman dalam bersosialisasi dan lebih mudah menggali informasi kepribadian penata menurut penilaiannya.

- c. Adi Putra Cahya Nugraha, 22 tahun, mahasiswa jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta angkatan 2011.

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 17 September 2015 di Lobi Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Mbahdi atau *denggig* biasa dipanggilnya merupakan teman satu angkatan dengan penata. Sifatnya yang apa adanya dan sangat kritis menjadi alasan penata untuk menjadi salah satu sumber lisan. Penata sangat terbantu dengan pemaparan tentang kepribadian penata menurut penglihatan sumber lisan yang sangat kritis.